

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan anak bangsa, melalui pendidikan potensi seseorang dapat berkembang secara optimal. Pendidikan di Indonesia sangat penting bagi kehidupan masyarakat, karena melalui sebuah pendidikan seseorang dapat meningkatkan pemikirannya untuk hal yang lebih baik. Di Indonesia banyak sekali anak-anak yang belum mendapatkan haknya di dalam pendidikan, dikarenakan rendahnya ekonomi keluarga yang melibatkan sulitnya untuk membiayai pendidikan. Hal ini sangat di sayangkan, karena banyak sekali anak yang di pekerjakan oleh orang tua nya untuk biaya kehidupan sehari-hari nya. Dalam kasus ini peran pemerintah sangat penting bagi masyarakat yang membutuhkan. Bantuan dari pemerintah tentu nya dapat merubah nasib mereka yang sangat membutuhkan pendidikan. Pendidikan di guna untuk semua kalangan baik dari kalangan orang tua hingga anak usia dini sekalipun.

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Amialia (2017: 11). Pendidikan adalah suatu langkah untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat meningkatkan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat.

Pendidikan anak usia dini diberikan dari usia 0-6 tahun. Adanya pendidikan anak usia dini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak sebelum menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan sangat penting diberikan kepada setiap anak, melalui proses pendidikan potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal.

Menurut Sofyan (2016 : 30) Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang di berikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak-anak secara optimal, sehingga anak memiliki kesiapan untuk masuk ke pendidikan selanjutnya.

Susanto (2017: 16) berpendapat bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia (0-6 tahun) yang dilakukan melalui memberikan berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Melalui PAUD diharapkan anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya, yang meliputi pengembangan moral dan nilai-nilai agama, fisik, sosial, emosional, bahasa, seni menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangannya, serta memiliki motivasi dan sikap belajar untuk berkreasi.

Anak merupakan sosok individu yang aktif dan ceria dalam kesehariannya. Anak tumbuh dengan berbagai keunikannya. Anak usia dini adalah sosok individu yang sangat membutuhkan perhatian lebih dari orang dewasa untuk menunjang tumbuh kembangnya, karena anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar.

Berk dalam Sofyan (2015: 48) mengatakan anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun, pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Setiap anak memiliki sifat yang unik dan terlahir dengan potensi yang berbeda-beda dengan memiliki kelebihan bakat dan minat sendiri-sendiri, anak usia dini mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan dimulai sejak pranatal yaitu sejak dalam kandungan.

Anak usia dini sudah memiliki kecerdasan sejak dalam kandungan. Kecerdasan adalah sesuatu yang dapat dinilai melalui sikap dan pemikirannya. Seseorang dapat dikatakan cerdas apabila ia dapat menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dihadapi dengan cara yang positif. Sefina dalam Anjani dan Nurjana (2014:187) mengatakan kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah-masalah dan membuat cara penyelesaiannya

dalam konteks yang beragam dan wajar. Ada teori yang menyatakan bahwa pada usia empat tahun perkembangan 50% kecerdasan telah tercapai dan 80% pada usia delapan tahun. Sel-sel tubuh anak tumbuh dalam perkembangan yang amat cepat.

Ada beberapa kecerdasan yang terdapat pada setiap individu seseorang salah satunya adalah kecerdasan visual spasial. Kecerdasan visual spasial merupakan salah satu dari kecerdasan majemuk yang berkaitan erat dengan kemampuan untuk memvisualisasikan gambar dalam bentuk pikiran seseorang. Bagian penting dari kecerdasan ini adalah daya imajinasi dan visualis.

Rosida (2014: 281) mengatakan visual spasial adalah kemampuan memahami, memproses, dan berpikir dalam bentuk visual. Anak yang mempunyai kecakapan ini mampu menerjemahkan bentuk gambaran dalam pikirannya kedalam bentuk dua atau tiga dimensi dan memahami konsep spasial serta terlihat antusias ketika melakukan aktivitas yang berkaitan dengan kemampuan ini. Anak yang memiliki kecerdasan visual spasial mereka lebih peka terhadap warna dan gambar, mereka cenderung aktif dalam menyusun berbagai macam warna dan bentuk.

Kecerdasan visual spasial pada anak merupakan kemampuan untuk berpikir, memahami dan memproses sesuatu dalam bentuk visual apa yang mereka lihat akan ia pikirkan kemudian mereka dapat menggambarkan dengan caranya pada saat pembelajaran dikelas, kemudian anak dapat menceritakan dari gambar yang ia buat dihadapan teman-temannya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 Maret 2020 di RA Darul haq Kab Muaro Jambi, dengan jumlah 15 orang anak. Peneliti melihat saat proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas, terdapat masalah yakni berkaitan dengan kecerdasan visual spasial, diketahui ada 2 anak yang kecerdasan visual spasialnya berjalan dengan baik dengan inisial GN dan AAJ dan ada 5 anak yang sudah berkembang sesuai harapan dengan inisial AN, NKW, PA, NV, FH sedangkan 8 anak yang lainnya pada

kecerdasan visual spasialnya masih belum berkembang dengan optimal dengan inisial EPI, LR, SPT, MRD, MRZ, FHR,DK, AHP. Kecerdasan visual spasial anak dalam mengenal warna dan bentuk belum berkembang optimal. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, yakni ketika anak diminta untuk menyelesaikan tugasnya yaitu mewarnai, anak masih kesulitan dalam mengenal warna dan memadukan beberapa warna menjadi sebuah seni, selain itu anak masih sulit dalam menyusun warna dan mengenal bentuk geometri dengan benar.

Menurut Sujiono dalam Rosidah (2014: 285-286) kecerdasan visual spasial dapat dikembangkan melalui beberapa cara yaitu: mencoret-coret, menggambar dan melukis, membuat prakarya atau kerajinan tangan yang menuntut anak untuk memanipulasi bahan, mengunjungi berbagai tempat agar dapat memperkaya pengalaman visual anak, melakukan permainan konstruktif dan kreatif, mengatur dan merancang dengan mengajaknya dalam kegiatan mengatur ruang dirumah.

Didukung oleh pernyataan tersebut, kecerdasan visual spasial dapat dikembangkan melalui kegiatan membuat prakarya atau kerajinan tangan salah satunya yaitu kolase. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan visual spasial anak belum berkembang dengan optimal dan perlu adanya lingkungan pembelajaran yang dapat merangsang anak. Sebagai pendidik perlu mengajak anak untuk melakukan kegiatan yang memberikan dampak baik bagi anak serta mendorong anak untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Untuk itu perlunya penerapan metode pembelajaran yang dapat mendukung terciptanya suasana aktif dalam proses belajar mengajar. Melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat tentu akan menjadikan anak sebagai pusat dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial pada anak usia dini, pendidik dapat melakukan beberapa cara agar dapat menstimulasi kecerdasan pada anak salah satunya yaitu melalui kegiatan kolase. Karena kecerdasan ini berkaitan erat dengan gambar, warna dan bentuk, dengan kegiatan kolase anak

dapat mengelompokkan berbagai macam warna dan bentuk untuk di padukan menjadi sebuah karya seni yang indah. karena selain kegiatan ini menyenangkan bagi anak juga dapat melatih konsentrasi anak karena kegiatan kolase membutuhkan konsentrasi pada kegiatan menempel. Tidak hanya melatih konsentrasi, kolase juga dapat menstimulus kemampuan motorik halus seorang anak, karena pada kegiatan kolase anak akan melibatkan mata dan tangan serta jari-jarinya untuk mengoles lem dan menempel.

Berdasarkan hasil dari pembahasan diatas penulis tertarik mengangkat judul penelitian mengenai “Analisis Kecerdasan Visual Spasial pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase di RA Darul Haq Kelompok B Kab Muaro Jambi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Bagaimana kecerdasan visual spasial anak usia dini dengan kegiatan kolase di RA Darul Haq

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

1. Bagaimana kecerdasan visual spasial pada anak usia 5-6 tahun pada aspek membuat gambar dengan pesan tertentu dengan kegiatan kolase di RA Darul Haq?
2. Bagaimana kecerdasan visual spasial pada anak usia 5-6 tahun pada aspek memperoleh informasi melalui media seni dengan kegiatan kolase di RA Darul Haq?
3. Bagaimana kecerdasan visual spasial pada anak usia 5-6 tahun pada aspek menggunakan berbagai peralatan seni untuk membuat sesuatu dengan kegiatan kolase di RA Darul Haq?
4. Bagaimana kecerdasan visual spasial pada anak usia 5-6 tahun pada aspek berkomunikasi melalui bentuk seni visual dengan kegiatan kolase di RA Darul Haq?

5. Bagaimana kecerdasan visual spasial pada anak usia 5-6 tahun pada aspek menggambar objek sesuai dengan imajinasi di RA Darul Haq?

1.3 Pembatasan Masalah

Dari rumusan masalah tersebut, kegiatan penelitian dibatasi pada aspek :

1.3.1 Kecerdasan visual spasial anak yang diteliti dibatasi pada pemahaman anak tentang warna, bentuk dan dapat mendeskripsikan gambar-gambar yang ada dilingkungannya dengan berbagai bahan seni dalam kegiatan kolase .

1.3.2 Anak usia dini dalam penelitian ini dibatasi pada anak usia 5-6 tahun RA Darul Haq Muaro Jambi.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan peneliti diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk menganalisis:

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis kecerdasan visual spasial pada anak usia 5-6 tahun menggunakan kegiatan kolase di RA Darul Haq Muaro Jambi.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis kecerdasan visual spasial pada anak usia 5-6 tahun pada aspek membuat gambar dengan pesan tertentu dengan kegiatan kolase di RA Darul Haq?
2. Menganalisis kecerdasan visual spasial pada anak usia 5-6 tahun pada aspek memperoleh informasi melalui media seni dengan kegiatan kolase di RA Darul Haq?
3. Menganalisis kecerdasan visual spasial pada anak usia 5-6 tahun pada aspek menggunakan berbagai peralatan seni untuk membuat sesuatu dengan kegiatan kolase di RA Darul Haq?
4. Menganalisis kecerdasan visual spasial pada anak usia 5-6 tahun pada aspek berkomunikasi melalui bentuk seni visual dengan kegiatan kolase di RA Darul Haq?

5. Menganalisis kecerdasan visual spasial pada anak usia 5-6 tahun pada aspek menggambar objek sesuai dengan imajinasi di RA Darul Haq?

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, adapun manfaat dapat ditinjau secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1.5.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambahkan pengetahuan, utamanya hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam upaya mengatasi kesulitan dalam kecerdasan visual spasial anak dengan mengetahui dimana letak masalah dalam kemampuan kecerdasan visual spasial anak, agar tercapai tujuan belajar secara optimal.

1.5.2 Secara Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak yakni bagi anak, orang tua, guru dan sekolah yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Anak

Kecerdasan visual spasial pada anak dapat meningkat dengan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan melalui kegiatan kolase.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua tidak merasa kesulitan dalam membantu mengoptimalkan kecerdasan visual spasial anak, karena anak sudah distimulusi dan diajarkan oleh guru disekolah.

3. Bagi Guru

Sebagai penambah pengetahuan guru tentang cara meningkatkan kecerdasan visual spasial pada anak.

4. Bagi Sekolah

Memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk membantu meningkatkan kecerdasan visual spasial anak dengan menyediakan fasilitas pembelajaran.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Kecerdasan visual spasial adalah kemampuan seseorang untuk berpikir dan melihat secara visual/ruang. Visual spasial merupakan salah satu bagian dari kecerdasan jamak yang berhubungan erat dengan kemampuan untuk memvisualisasikan gambar didalam pikiran seseorang.

1.6.2 Kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahasn dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh.